BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini keberadaan bank menjadi kebutuhan bagi semua elemen masyarakat baik masyarakat kota maupun yang berada di pedesaan. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang deficit dana atau masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Keberadaan perbankan sangat dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat terlebih lagi masyarakat yang sudah memiliki pemikiran yang maju dan sudah tidak sedikit masyarakat yang mengerti tentang teknologi, yang memposisikan bank sebagai kebutuhan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Semakin maraknya dan gencarnya transaksi yang mengharuskan masyarakat menggunakan jasa perbankan, membuat perbankan harus tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat secara luas. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dan merasa kebingungan dikala mereka membutuhkan dana maupun dikala mereka berlebihan dana.

Ketika masyarakat kelebihan dana dan untuk rasa keamanan mereka bisa menyimpan uangnya di perbankan, dan jika mereka mengalami deficit atau membutuhkan modal mereka bisa mengajukan pembiayaan di perbankan. Dan untuk kebutuhan lainnya perbankan juga menyediakan beberapa jasa yang mempermudah terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat misalnya melayani transfer, melihat saa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini kebanyakan transaksi menggunakan online dan masih banyak lagi keunggulan dan kegunaan dengan adanya perbankan. Namun yang menjadi kendala mengapa masyarakat masih kurang percaya dengan adanya perbankan salah satunya adalah karena sistem bunga yang bisa diterapkan di perbankan konvensional. Hal itu dirasa cukup memberatkan nasabah yang ingin mengambil pembiayaan karena bunga yang sudah ditetapkan diawal. Kehadiaran perbankan syariah merupakan solusi atas kegelisahan nasabah akan bunga yang diterapkan oleh bank konvensional

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[1]Menurut UU No. 21 Tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[2]

Berlandaskan undang-undang No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor Cabang dan 31 kantor Cabang Pembantu. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan didalam Corporate Plan UUS bersifat temporer dan akan dilaksanakan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). *Spin off* bulan Juni

---

[1]Muhammad,*Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 13.

[2]Ikit, *Akutansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2010 tidak terlepas dari aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.[3]

BNI syariah berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana, dalam menjalankan fungsi penyaluran dana BNI Syariah tidak lepas dari yang namanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah pada bank konvensional dinamakan *Non Performing* Loan (NPL) sedangkan pada bank syariah dinamakan *Non Performing Financing* (NPF).

Jika bank ingin menampung atau melihat kerugian yang diterima terhadap kecukupan modal akan dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy rasio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 *Non Performing Financing* (NPF) BNI Syariah dibawah 5% yakni tahun 2016 1,64%, tahun 2017 2,89, dan tahun 2018 2,93% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* BNI Syariah pada tahun 2016 14,92%, tahun 2017 20,14%, dan 2018 19,5%.[4]Pada data tersebut menandakan bahwa NPF BNI Syariah dalam keadaan baik sesuai ketetapan Bank Indonesia yakni 5% dan

---

[3] Bank BNI Syariah, *"Sejarah BNI Syariah."* Situs Resmi Bank BNI Syariah. https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah (5 Februari 2020)

[4] https://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan (5 Februari 2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CAR BNI Syariah juga dalam keadaan baik sesuai ketetapan yakni diatas 8%. Data itu memberikan tanda bahwa banyaknya dana yang dihimpun oleh bank syariah tidak tersalurkan dengan baik karna banyaknya dana yang mengendap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah dalam peneletian ini adalah adanya dana yang mengendap dan tidak tersalurkan dengan baik di BNI Syariah dan apakah masalah itu dipengaruhi oleh NPF dan CAR. Maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas sehingga dapat ditentukan rumusan masalah yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Perfoming financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan?
3. Apakah *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat ditemukan tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulis meneliti tentang pengaruh *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan yakni:

1. Bagi bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan menjadi sebuah tolak ukur mengenai pengaruh *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan Bank BNI Syariah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan yang baru kepada pihak bank sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga meningkat pula profitabiltas bank itu sendiri.

2. Bagi Nasabah

Diharapkan bagi nasabah khususnya nasabah BRI Syariah yang membaca penelitian dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah alat penilai pertumbuhan Bank BNI Syariah. serta dapat menambah wawasan tentang seberapa besar pengaruh *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan Bank BNI Syariah.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini agar kiranya dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan Bank BNI Syariah serta dapat mengembangkan kembali penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bagi Penyusun

Untuk penyusun itu sendiri agar kiranya dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam penelitan *Non Perfoming financing* (NPF), dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayan Bank BNI Syariah.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE